BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, struktur modal, *asset turnover*, dan likuiditas terhadap profitabilitas PT Sekar Laut Tbk periode 2004-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor makroekonomi yang diwakili oleh laju inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Adanya hubungan negatif antara inflasi terhadap profitabilitas selama periode pengamatan, yang artinya jika Inflasi mengalami kenaikan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan. Pengaruh inflasi yang tidak signifikan dapat disebabkan karena rata-rata laju inflasi selama periode pengamatan relatif rendah sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha untuk meningkatkan produksi.
- 2) Variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Hubungan negatif terjadi karena meningkatnya nilai tukar dapat menurunkan jumlah penjualan melalui ekspor yang akan mempengaruhi profitabilitas.
- 3) Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya apabila tingkat suku bunga meningkat maka profitabilitas akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Perubahan suku bunga SBI berdampak negatif terhadap profitabilitas, karena menaikkan suku bunga SBI akan menyebabkan perusahaan yang berhutang besar menanggung bunga dalam jumlah besar, sehingga mengurangi pendapatan perusahaan.
- 4) Variabel struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selama periode pengamatan, perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri, hal ini terbukti dari rata-rata rasio DER perusahaan yang

menunjukkan rasio lebih dari 1. Adanya hubungan positif antara struktur modal terhadap profitabilitas selama periode pengamatan berarti semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan tingkat keuntungan yang didapatkan. Penggunaan utang akan menghasilkan keuntungan karena perusahaan dapat menggunakan utang dengan baik untuk kemudian menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada tingkat efektivitas yang harus dibayar.

- 5) Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dikatakan bahwa peningkatan total asset turnover bukan merupakan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Artinya efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dari ketersediaan total aset masih belum optimal, sehingga ketersediaan aset belum dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
- 6) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akan menurunkan profitabilitas. Hal ini terjadi karena perseroan kurang memanfaatkan kas untuk modal kerja, pengembangan usaha baru atau perluasan usaha.
- 7) Secara simultan pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, struktur modal, asset turnover, dan likuiditas signifikan positif pengaruhnya terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji koefisien determinasi, menjelaskan bahwa pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, struktur modal, asset turnover, dan likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 50,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi ekonomi makro berupa laju inflasi, nilai tukar, dan suku bunga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan yakni

meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan yang tercermin dari peningkatan rasio ROE.

- 2) Perusahaan disarankan agar dapat menggunakan struktur modal optimal untuk mendukung perusahaan agar semakin berkembang. Struktur modal optimal menunjukkan persentase utang dan modal yang memiliki return dan risiko yang seimbang. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan dengan baik keputusan pendanaan yang akan diambil, apakah itu membiayai melalui dana sendiri atau melalui pembiayaan hutang. Dana diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, dan membentuk struktur modal terbaik serta menghasilkan keuntungan yang cukup besar.
- 3) Jika perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhan laba untuk mendukung kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan cara meningkatkan tingkat perputaran total aset, karena jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modal akan terlalu tinggi dan laba akan ditekan. Di sisi lain, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.
- 4) Perusahaan disarankan agar dapat mengkonversi aset lancar tertentu (seperti penagihan piutang atau penjualan persediaan) menjadi kas untuk membayar hutang lancar yang tidak melebihi satu tahun. Agar aset likuid dapat menjamin hutang likuid yang ada, perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka pendek akan lebih mudah mendapatkan dana dari kreditor dan investor untuk kelancaran operasinya, yang juga dapat meningkatkan keuntungan.
- 5) Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya setiap tahun agar mampu bersaing untuk memenangkan kepercayaan investor. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan salah satunya tercermin dari semakin besar nilai ROE, maka perusahaan perlu meningkatkan profitabilitasnya untuk memperoleh laba yang lebih besar.
- 6) Penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan saja, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membandingkan dengan perusahaan lain atau memperluas sampel perusahaan yang sejenis. Penelitian ini hanya menggunakan variable inflasi, nilai tukar, suku bunga, struktur modal, *assets*

turnover, dan likuiditas saja. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variable makroekonomi dan mikroekonomi lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan.